

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontes Penelitian

Ibadah merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik ia berbentuk perkataan, perbuatan batin, atau perbuatan zahir. Dalam Islam, ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada umat Islam, yang dilandaskan pada Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa Kitab suci al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi atau dengan kata lain disebut dengan Hadits.<sup>1</sup>

Dalam konteks Islam, tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya dalam surat *al-Dzaariyat* ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.”<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, tujuan akhir dari semua aktifitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdian kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridha Allah.

---

<sup>1</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2010), hlm. 199.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2013), hlm. 67.

Secara garis besar, Ibadah dibagi dua macam:

1. Ibadah *khasah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yang telah ditentukan pelaksanaannya, adalah suatu rangkaian aktivitas ibadah yang ditetapkan oleh Allah swt. Dan bentuk aktivitas tersebut telah dicontohkan oleh Rasul-Nya, serta terlaksana atau tidaknya sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran teologis dari masing-masing individu. Ibadah yang dimaksud tersebut adalah seperti ibadah shalat, puasa, zakat, haji.
2. Ibadah *'ammah* (umum) atau ibadah *ghairu mahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas kepada Allah swt, seperti minum, makan, bekerja mencari nafkah.<sup>4</sup>

Ruang lingkup ibadah itu sangat luas hingga mencakup seluruh perilaku yang dicintai oleh Allah. Salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah shalat. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan dan amal pertama yang diperhitungkan di hari kiamat. Shalat juga merupakan tiang agama.<sup>6</sup> Fungsi tiang bagi sebuah bangunan adalah menjadi komponen yang sangat penting dalam menegakkan bangunan tersebut agar tidak roboh. Begitu pula halnya dalam beragama. Shalat sebagai tiangnya agama berperan penting sebagai penegak agama. Sebagaimana sabda Rasulullah saw,

.. الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين و من تركها فقد هدم الدين

Artinya: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat, maka berarti ia menegakkan agama. Dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka berarti ia merobohkan agama.” (HR.

*Baihaqi*)<sup>7</sup>

Pada dasarnya kewajiban shalat itu difardhukan atas orang-orang yang telah *baligh*, namun sejak berumur 7 tahun anak harus dilatih untuk menjalankan ibadah shalat.<sup>8</sup> Tujuannya adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar ia telah *at* وَأَمْرُ أَهْلِكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطَبِيرَ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرِزُقُكَ *ni* وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾ ini,

untuk menunaikan shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat *Thaha* ayat 132:

Terjemahnya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>3</sup>

Secara tegas dalam ayat di atas disebutkan untuk memerintahkan keluarga untuk menegakkan shalat. Ini menggambarkan bahwa betapa shalat memegang peran penting dalam membangun kehidupan berkeluarga, di samping shalat sendiri merupakan amalan yang sangat penting dibanding amal ibadah yang lain. Pembinaan ibadah shalat terhadap anak harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang utama, karena itu orang tua adalah sebagai lingkungan pertama yang berinteraksi dengannya. Islam memberikan perhatian untuk menjelaskan perjalanan kehidupan yang benar bagi anak-anak. Begitu pula halnya dengan pembinaan ibadah shalat, seharusnya sudah dimulai sejak kecil, karena seorang anak akan tumbuh besar sesuai dengan apa

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

yang dibiasakan oleh orang tuanya.<sup>4</sup>

Meskipun orang tua disebut sebagai lingkungan pertama yang berperan penting terhadap pendidikan anak, orang tua juga dianjurkan untuk memberikan pendidikan lanjutan. Baik ke lembaga pendidikan formal berupa sekolah, maupun pendidikan non formal seperti pengajian-pengajian yang ada di masyarakat. Salah satu pendidikan non formal yang ada di masyarakat ada yang disebut dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yaitu suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang diharapkan dapat menjadikan anak didiknya mampu dan gemar membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid sebagai tujuan utamanya, juga dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surah pendek dan ayat pilihan serta mampu berdo'a dan beramal shaleh.

Di desa Batumerah terdapat sebuah TPA yang dikenal dengan TPA Al-Baa'its yang berlokasi di Kebun Cengkeh, dimana di antara pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan tentang ibadah shalat yang dibina oleh para *asatidz/ah*. *Asatidz/ah* ini melakukan pembinaan ibadah shalat yang dilakukan pada saat pelaksanaan ibadah shalat Magrib dan Isya

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di TPA Al-Baa'its Kebun Cengkeh, masih ditemukan *asatidz/ah* yang belum melaksanakan pembinaan ibadah shalat secara optimal. Padahal sebagaimana yang telah disampaikan di atas peran mereka sangat penting dalam rangka pembinaan yang waktunya sangat tepat dilakukan pada masa anak-anak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul

---

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Cet. Ke-2, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 14

***“Peran Guru TPQ dalam Pembinaan Ibadah Shalat pada santri di TPQ Al-Baa’its di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon”***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru TPQ dalam pembinaan ibadah shalat pada santri di TPQ Al-Baa’its di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru TPQ dalam pembinaan ibadah shalat pada santri di TPQ Al-Baa’its di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru TPQ dalam pembinaan ibadah shalat pada santri di TPQ Al-Baa’its di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru TPQ dalam pembinaan ibadah shalat pada santri di TPQ Al-Baa’its di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon ?

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia

pendidikan pada umumnya.

- b. Agar dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembinaan ibadah shalat yang dilakukan oleh asatidz/ah terhadap anak di TPQ Al-Baa'its Di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pembinaan ibadah shalat di TPQ Al-Baa'its Di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

## E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul, antara lain sebagai berikut:

### 1. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peran dan kedudukan saling tergantung satu sama lain<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),

## 2. Pembinaan

Istilah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti usaha, membangun, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>6</sup>

## 3. Ibadah Shalat

shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah swt dengan memenuhi syarat dan rukunnya<sup>7</sup>.

---

hlm. 667

<sup>6</sup>S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1987), hlm. 26.

<sup>7</sup>Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, (Surabaya: Halim Jaya, 2002), hlm. 432.